

**UPAYA MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN DAN HASIL
BELAJAR IPA MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA
SISWA KELAS 4 SD NEGERI 1 BANJARDOWO KECAMATAN
KRADENAN KABUPATEN GROBOGAN SEMESTER GENAP
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Ida Setyawati

Program Studi PGSD FKIP-UKSW

idasetyawati@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran IPA menggunakan metode konvensional. Sehingga siswa sulit memahami materi pelajaran dan menjadikan hasil belajar IPA rendah. Sehingga, perolehan nilai siswa yang berada di bawah KKM sebanyak 45%. Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar IPA melalui penerapan model *Discovery Learning*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif dengan menggunakan desain penelitian kemmis Mc.Taggart. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Subjek penelitian ini siswa kelas 4 SD Negeri 1 Banjardowo sebanyak 20 siswa. Teknik pengumpulan data berupa tes dan nontes. Penelitian ini mengacu pada langkah-langkah model *Discovery Learning*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan proses pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru prasiklus rata-rata 62,5% pada siklus I meningkat 75%. Siklus II menjadi 88,39%. Hasil observasi aktivitas siswa meningkat juga pada prasiklus hasil rata-rata 68,75 kemudian pada siklus I meningkat 78,12%. Siklus II meningkat 89,58%. Peningkatan aktivitas guru dan siswa berdampak pada hasil belajar IPA meningkat. Pada kondisi awal nilai rata-rata siswa 69,75. Pada pembelajaran Siklus I dengan menerapkan model *Discovery Learning*, nilai meningkat menjadi 75,5. Pada pembelajaran siklus II nilai rata-rata siswa 82,5%. Dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPA siswa kelas 4 SD Negeri 1 Banjardowo.

Kata Kunci: Model *Discovery Learning*, Proses pembelajaran, Hasil Belajar, IPA.

Pendahuluan

Mata pelajaran jenjang Sekolah Dasar salah satunya yaitu IPA. Marseto Donosepoetro (dalam Trianto: 2010) menyatakan bahwa pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Selain itu, IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Oleh

karena itu, dalam proses pembelajaran harus digunakan metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif, agar mereka terampil untuk menemukan serta mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Suatu pembelajaran dikatakan baik dilihat dari hasil belajar siswanya yang mengalami peningkatan dari sebelum pembelajaran. Oleh karena itu, pada pelaksanaannya diperlukan keaktifan siswa agar hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu upaya yang dapat kita lakukan sebagai pendidik adalah melakukan peningkatan kualitas dalam pembelajaran. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional peran guru sangat penting dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Selain itu, guru bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan serta menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran. Namun, tidak semua pembelajaran berjalan dengan yang diinginkan. Guru melaksanakan pembelajaran dengan bersifat teoretis, sumber yang digunakan oleh guru masih buku saja, jadi membuat suasana pembelajaran antara guru dan siswa sama-sama pasif. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, masih banyak guru yang hanya menggunakan metode ceramah hal itu disebabkan karena guru beranggapan bahwa dengan ceramah anak pasti akan mendengarkan dan akan memahami pelajaran. Selain itu, pembelajaran masih dilaksanakan di dalam ruang kelas. Sebaiknya pembelajaran dilaksanakan di luar kelas agar anak tidak merasakan bosan, anak akan mengeksploratif dirinya sendiri dan anak akan melakukan pembelajaran secara langsung dengan alam maka anak akan lebih mudah untuk menerima materi yang diajarkan oleh guru. Suasana pembelajaran yang kondusif memungkinkan siswa semangat dalam belajar. Suasana pembelajaran yang kondusif sangat dipengaruhi oleh kualitas guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti nurjanah S.Pd guru kelas 4 SD Negeri 1 Banjardowo pada tanggal 23 januari 2015 ternyata hasil belajar ulangan harian kelas 4 Masih rendah. Setelah itu peneliti melakukan observasi, ada sebagian murid yang nilainya masih di bawah KKM. 9 dari 20 siswa belum mencapai KKM yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 75. Dari 20 hanya 11 siswa yang nilainya mencapai KKM, sedangkan 9 siswa tidak mencapai KKM yang sudah ditentukan. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan beberapa faktor. Pertama, saat dijelaskan guru sebagian siswa tidak memperhatikan ada yang melamun, bercerita dengan teman, bermain, dsb. Kedua, pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, kebanyakan masih menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik kurang semangat mengikuti pelajaran. Ketiga, pembelajaran masih dilaksanakan di dalam kelas karena bersepsi bahwa pembelajaran hanya dilaksanakan di dalam kelas saja. Keempat, siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajarn tersebut, karena mereka hanya menerima apa yang guru berikan tanpa melalui proses menemukan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan model *discovery learning*. Menurut Illahi (2012:33) *discovery* yaitu salah satu metode yang memungkinkan para anak didik terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mampu menggunakan proses mentalnya untuk menemukan suatu konsep atau teori yang sedang di pelajari. Sedangkan menurut hamalik (dalam mohammad, 2012:29) menyatakan bahwa *discovery* adalah proses pembelajaran yang menitik beratkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat ditetapkan dilapangan. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh kristiawan, yohannes

andri (2012) menyatakan bahwa metode *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di SD. Jadi mengapa peneliti menggunakan model *discovery* dikarenakan dengan menggunakan model *discovery* anak didik terlibat langsung dan akan menemukan sendiri. Hal itu akan menjadikan anak lebih memahami apa yang telah mereka pelajari. Dengan diterapkannya model *discovery learning* diharapkan mampu meningkatkan Proses Pembelajaran dan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas 4 SD Negeri 1 Banjardowo Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif. PTK adalah penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki tindakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran (Arikunto, 2012:58).

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model *discovery*. Selain itu untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut dan dengan observasi ini akan diperoleh data-data mengenai aktivitas tingkah laku siswa dalam pembelajaran.

Tes berfungsi untuk mengukur besarnya kemampuan subjek penelitian. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda. Selain untuk mengukur besar kemampuan subjek tes ini dilakukan untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan diakhir tiap siklus.

Dokumentasi berupa daftar nama siswa dan daftar nilai siswa tentang mata

pelajaran IPA sebelum dilakukannya penelitian, sehingga dapat digunakan untuk membandingkan nilai sebelum dengan sesudah dilakukan tindakan kelas Dokumentasi juga diperkuat dengan mengambil foto/gambar pada saat kegiatan pembelajaran

Analisis data berupa data kuantitatif yang berupa nilai kondisi awal, nilai setelah siklus I, nilai setelah siklus II, skor observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPA melalui model *Discovery Learning* setiap siklusnya. Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa melalui model *Discovery Learning* dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti nurjanah S.Pd guru kelas 4 SD Negeri 1 Banjardowo pada tanggal 23 januari 2015 ternyata hasil belajar IPA kelas 4 Masih rendah. Setelah itu peneliti melakukan observasi, ada sebagian murid yang nilainya masih di bawah KKM. 9 dari 20 siswa belum mencapai KKM. Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 75. Dari 20 hanya 11 siswa yang nilainya mencapai KKM, sedangkan 9 siswa tidak mencapai KKM yang sudah ditentukan. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan beberapa faktor. Pertama, saat dijelaskan guru sebagian siswa tidak memperhatikan ada yang melamun, bercerita dengan teman, bermain, dsb. Kedua, pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, kebanyakan masih menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik kurang semangat mengikuti pelajaran. Ketiga, pembelajaran masih dilaksanakan di dalam kelas karena bersepsi bahwa pembelajaran hanya dilaksanakan di dalam kelas saja. Keempat, siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran tersebut, karena mereka

hanya menerima apa yang guru berikan tanpa melalui proses menemukan. Berdasarkan hasil observasi pada prasiklus aktivitas guru memperoleh skor 70 dan aktivitas siswa memperoleh skor 66. sedangkan rata-rata hasil ulangan harian siswa kelas 4 SD Negeri 1 Banjardowo yaitu 69,75 dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 86 dan nilai terendah 46. Dengan ketuntasan sebanyak 11 siswa 55% yang tuntas dan yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa atau 45%.

Siklus I

Pada tindakan siklus I ini merupakan implementasi dari model *Discovery learning*. Langkah pertama penyampaian apersepsi dan tujuan, pembagian kelompok dan alat peraga, penyampaian rumusan masalah, pengumpulan data proses penemuan, pengolahan data hasil penemuan, membuktikan hasil penemuan, dan membuat kesimpulan hasil penemuan.

Setelah dilakukan tindakan menggunakan model *Discovery learning* proses pembelajaran dan hasil belajar IPA meningkat. Hal itu dapat dilihat dari hasil aktivitas guru meningkat dari 70 meningkat menjadi 84 skor dan aktivitas siswa meningkat dari 66 meningkat menjadi 75. Hal itu seiring dengan hasil belajar siswa juga meningkat dari yang rata-rata hasil belajar 69,75 meningkat menjadi 75,5. Dengan ketuntasan sebanyak 14 siswa 70% yang tuntas dan yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa atau 50%.

Siklus II

Pada tahap ini masih sama seperti tahap siklus I. Tahap ini merupakan tahap perbaikan dari siklus I. Setelah dilakukan tindakan menggunakan model *Discovery learning* proses pembelajaran dan hasil belajar IPA meningkat. Hal itu dapat dilihat dari hasil aktivitas guru meningkat dari 84 meningkat menjadi 99 skor dan aktivitas siswa meningkat dari 75 meningkat menjadi 86. Hal itu seiring dengan hasil belajar

siswa juga meningkat dari yang rata-rata hasil belajar 75,5 meningkat menjadi 82,5. Dengan ketuntasan sebanyak 18 siswa 90% yang tuntas dan yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa atau 10%.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Melalui penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas 4 SD Negeri 1 Banjardowo pada semester II Tahun ajaran 2014/2015 dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPA pada materi sumber energi dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Melalui proses penemuan Siswa lebih antusias dan aktif mengikuti setiap proses pembelajaran, lebih berani di dalam menyampaikan pendapat dan melakukan kegiatan tanya jawab bersama guru, dengan penerapan model *Discovery Learning*, pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, proses pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru melainkan siswa juga ikut terlibat dalam proses pembelajarannya. Sehingga proses pembelajaran dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru prasiklus nilai rata-rata sebanyak 62,5 Sedangkan siklus I pertemuan pertama persentase perolehan skor 72,32%, sedangkan pertemuan kedua besar persentase perolehan skor meningkat menjadi 77,68. Sehingga rata-rata aktivitas guru siklus I mencapai 75%. Pada siklus II pertemuan pertama perolehan persentase skor 83,93% dan pada pertemuan kedua persentase yang diperoleh guru meningkat menjadi 92,85%. Pada siklus II rata-rata aktivitas guru 88,39%. Peningkatan itu juga terlihat pada hasil observasi aktivitas siswa dibuktikan dengan meningkatnya perolehan persentase skor aktivitas siswa setiap siklusnya yaitu observasi prasiklus memperoleh hasil dengan rata-rata 68,75.

Sedangkan pada siklus I pertemuan pertama besar persentase skor aktivitas siswa ialah 75%, pertemuan kedua persentase skor yang diperoleh meningkat menjadi 81,25%. Sehingga rata-rata hasil observasi aktivitas siswa siklus I mencapai 78,12%. Pada siklus II pertemuan pertama perolehan persentase skor aktivitas siswa mencapai 85,41% dan pertemuan kedua persentase skor naik menjadi 93,75%. Untuk siklus II besarnya rata-rata skor aktivitas siswa mencapai 89,58%.

Dengan meningkatnya hasil aktivitas guru dan aktivitas siswa berpengaruh juga terhadap hasil belajar IPA. Hal ini dapat dibuktikan dari perolehan nilai siswa kondisi awal hingga pada pelaksanaan tiap siklusnya yang mengalami peningkatan secara signifikan. Pada prasiklus mula-mula nilai rata-rata hasil tes IPA siswa 4 SD Negeri 1 Banjardowo adalah 69,75 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 55%. Kemudian setelah pelaksanaan tindakan siklus I dengan menerapkan model *Discovery Learning*, hasil belajar IPA siswa kelas 4 mengalami peningkatan dari perolehan prasiklus sebelumnya, nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah pelaksanaan tindakan siklus I menjadi 75,5 dengan besarnya persentase ketuntasan 70%, kemudian setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus II nilai rata-rata hasil evaluasi IPA meningkat menjadi 82,5 dengan persentase ketuntasan 90%. Sehingga penerapan model *Discovery Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas 4 Semester II SD Negeri 1 Banjardowo Tahun Pelajaran 2014/1015.

Saran

Siswa sebaiknya siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa memiliki kepercayaan diri dan keberanian dalam memberikan komentar atau bertanya, presentasi di depan teman-temannya, terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Guru sebaiknya guru-guru dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, sesuai dengan materi pelajaran agar tidak menimbulkan rasa bosan pada siswa. Selain itu, model *Discovery Learning* juga dapat diujicobakan pada mata pelajaran lain, dengan harapan yang sama bahwa ini demi meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang akan diajarkan.

Sekolah hendaknya lebih mengarahkan guru-guru untuk menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga pada akhirnya hasil belajar siswa meningkat misalnya menerapkan model *Discovery Learning* pada mata pelajaran IPA yang sudah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Selain itu sekolah hendaknya menyediakan fasilitas yang untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Sanjay, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurnianingsih, Imas. 2014 *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena
- Kusnandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samatowa, Usman. 2010. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*.

Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Lusita, Afrisanti. 2011. *Buku Pintar Menjadi Guru Kreatif, Inspiratif dan Inovatif*. Yogyakarta: Araska.

Aunurrachman. 2009. *Balajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Illahi, Mohammad takdir. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategi dan mental vocational skill*. Yogyakarta:diva press.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kristiawan, Yohanes Andri. 2012. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Metode Discovery Di SDN Tingkir Tengah 02 Salatiga Semester II Tahun Ajaran 2011/2012*. Salatiga: S1 PGSD FKIP UKSW